



## Sosialisasi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk Wirausaha dan Konservasi Lingkungan di Desa Peresak Kecamatan Narmada

Rosalina Edy Swandayani<sup>1</sup>, Arista Suci Andini<sup>2</sup>✉, Syuhriatin<sup>3</sup>, Diah Meidatuzzahra<sup>4</sup>, Hasan Basri<sup>5</sup>, Slamet Mardiyanto Rahayu<sup>6</sup>, Meilinda Pahriana<sup>7</sup>, Baiq Diah Fitasari<sup>8</sup>

Biologi, Fakultas MIPA, Universitas Islam Al-Azhar, Indonesia<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup>

E-mail : [rosalinaedy50@gmail.com](mailto:rosalinaedy50@gmail.com)<sup>1</sup> [riesthasuci92@gmail.com](mailto:riesthasuci92@gmail.com)<sup>2</sup> [syuhriatins@gmail.com](mailto:syuhriatins@gmail.com)<sup>3</sup>  
[diahmeidatuzzahra@gmail.com](mailto:diahmeidatuzzahra@gmail.com)<sup>4</sup> [hasanbasri7491@gmail.com](mailto:hasanbasri7491@gmail.com)<sup>5</sup> [slamet.mardiyantorahayu84@gmail.com](mailto:slamet.mardiyantorahayu84@gmail.com)<sup>6</sup>  
[indahpahri@gmail.com](mailto:indahpahri@gmail.com)<sup>7</sup> , [baiq\\_diah\\_fitasari@yahoo.com](mailto:baiq_diah_fitasari@yahoo.com)<sup>8</sup>

### Abstrak

Program pengabdian yang akan dilaksanakan adalah penanaman dan pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Selain dapat menghemat pengeluaran keluarga, tanaman obat tersebut jika dibudidayakan dan diolah dapat dijual sehingga menghasilkan pendapatan tambahan bagi keluarga dan masyarakat. Melalui kegiatan ini peserta akan diberikan pengetahuan tentang tanaman obat dan pendampingan untuk penanaman, pelatihan budidaya serta pengolahan hasil TOGA menjadi produk minuman kesehatan. Adapun kegiatan ini dilakukan di Dusun Tanak Tepong Selatan, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi NTB dengan mitra Kelompok Wanita Tani (KWT) Pancor Godang 1. Adapun metode kegiatan berupa sosialisasi kepada masyarakat terkait pemanfaatan tanaman obat serta pelatihan dalam pengolahan menjadi minuman kesehatan. Selain itu dalam kegiatan tersebut peserta diberikan penjelasan terkait manfaat budidaya tanaman obat untuk konservasi lingkungan. Hasil dari kegiatan pengabdian adalah peserta menjadi lebih mengetahui manfaat tanaman yang ada disekitar mereka di bidang kesehatan, ekonomi dan konservasi lingkungan. Simpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh tim PKM Prodi Biologi dengan topik kegiatan Sosialisasi Pemanfaatan TOGA untuk Wirausaha dan Konservasi Lingkungan Di Desa Peresak, Kecamatan Narmada mendapat tanggapan yang sangat baik dari para peserta. Peserta lebih leluasa berekspresi dan bertanya terkait manfaat tanaman kesehatan dan proses pembuatan minuman kesehatan tersebut.

**Kata kunci:** TOGA, konservasi, pendapatan, wanita

### Abstract

*The program that will be implemented is the planting and utilization of Family Medicinal Plants (TOGA). Besides being able to save family expenses, these medicinal plants if cultivated and processed can be sold so as to generate additional income for families and communities. Through this activity, participants will be given knowledge about medicinal plants and assistance for planting, cultivation training and processing TOGA products into health drink products. This activity was carried out in Tanak Tepong Selatan, Peresak, Narmada District, West Lombok Regency, West Nusa Tenggara with Pancor Godang 1 Women Farmers Group (KWT) partners. The method of activity is in the form of socialization to the community regarding the use of medicinal plants as well as training in processing into health drinks. In addition, the participants were given an explanation regarding the benefits of cultivating medicinal plants for environmental conservation. The result of the service activity is that participants become more aware of the benefits of plants around them in the fields of health, economy and environmental conservation. The conclusions of the community service activities by the Biology Study Program PKM team with the topic of the Socialization of the Use of TOGA for Entrepreneurs and Environmental Conservation in Peresak Village, Narmada District received a very good response from the participants. Participants were more free to express and ask questions related to the benefits of health plants and the process of making these health drinks.*

**Keywords:** family medicinal plants, conservation, income, woman

Copyright (c) 2021 Rosalina Edy Swandayani, Arista Suci Andini, Syuhriatin, Diah Meidatuzzahra, Hasan Basri, Slamet Mardiyanto Rahayu, Meilinda Pahriana, Baiq Diah Fitasari

✉ Corresponding author

Address : Universitas Islam Al-Azhar

Email : [riesthasuci92@gmail.com](mailto:riesthasuci92@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i6.479>

ISSN 2721-9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Pembangunan adalah suatu proses perubahan yang dilakukan oleh suatu bangsa untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakatnya. Dalam hal ini potensi wanita yang tidak terlepas perannya sebagai ibu rumah tangga merupakan komponen bangsa yang dapat diberdayakan untuk peningkatan kesejahteraan keluarga. Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa selama ini pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya perdesaan sebagian besar dilakukan oleh laki-laki, mulai dari kegiatan di bidang pertanian, peternakan, industri kecil dan menengah, koperasi, dan kegiatan lain yang sifatnya kegiatan ekonomi. Padahal wanita sebagai anggota masyarakat juga mempunyai hak untuk ikut serta dalam pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya perdesaan, meskipun kemungkinan peran wanita tidak sebesar peran laki-laki.

Kemajuan di berbagai bidang akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan tantangan besar bagi wanita untuk senantiasa mampu memanfaatkan dan mengelola lingkungannya. Oleh karena itu diperlukan adanya berbagai program yang dapat dilakukan wanita dalam rangka peningkatan kesejahteraan keluarga dengan memanfaatkan dan mengelola lingkungan sekitarnya salah satunya pekarangan rumah.

Adapun pekarangan di Indonesia umumnya digunakan beranekaragam mulai dari memelihara hewan dengan membuat kandang, membuat empang untuk memelihara ikan, dan menjadi tempat berkebun. Selain itu, layaknya rumah-rumah pada umumnya, penambahan aneka

tanaman di pekarangan diperuntukan untuk memperindah rumah, memberikan naungan pohon yang teduh, penanaman tanaman hias yang berbunga, hingga tanaman yang ditanam menjadi pagar hidup (Novaldi, 2020). Hal tersebut sangat bermanfaat selain untuk ketahanan pangan juga untuk konservasi lingkungan.

Salah satu program yang dapat dilaksanakan oleh wanita dalam upaya peningkatan kesejahteraan keluarga, khususnya di bidang pangan adalah program penanaman dan pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Program ini sekaligus menyikapi menurunnya daya beli masyarakat akibat harga obat yang semakin mahal, sehingga secara tidak langsung berdampak pada menurunnya derajat kesehatan masyarakat. Berdasarkan Febriansah (2017), istilah TOGA identik dengan sediaan jamu yang berasal dari tanaman obat yang berasa pahit, tidak memiliki nilai estetika dan tidak enak dikonsumsi sehingga perkembangannya masih terbatas karena kurang diminati.

Menurut Savitri A. (2016) Tanaman obat keluarga atau biasa disebut TOGA merupakan tanaman obat keluarga yang biasa disebut dengan nama apotek hidup. Tanaman obat keluarga merupakan beberapa jenis tanaman obat pilihan yang dapat ditanam dipekarangan rumah atau lingkungan rumah. Penanaman TOGA dapat di pot atau di lahan sekitar rumah, dan jika lahan yang ditanami cukup luas maka sebagian hasil panen dapat dijual dan menambah pendapatan keluarga. Adapun pemanfaatan TOGA selain sebagai obat, juga dapat dimanfaatkan untuk: (1) penambah gizi

keluarga (pepaya, timun, bayam), (2) bumbu atau rempah-rempah masakan (kunyit, kencur, jahe, serai, daun salam), (3) menambah keindahan (mawar, melati, bunga matahari, kembang sepatu, tapak dara, kumis kucing).

Desa Peresak merupakan salah satu desa di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. Umumnya masyarakat di wilayah tersebut masih memiliki lahan pekarangan yang cukup luas, sehingga pemanfaatan dan pengelolaan lingkungan dapat dioptimalkan dengan penanaman TOGA. Berdasarkan observasi di lapangan diketahui bahwa beberapa ibu rumah tangga telah menanam TOGA, namun demikian jumlah TOGA yang ditanam jumlahnya terbatas. Sebagian dari mereka telah mengetahui khasiat TOGA dan secara teknis juga telah mampu mengolah TOGA, namun demikian mereka belum memahami khasiat TOGA secara ilmiah. Oleh karena itu perlu dilakukan pelatihan tentang khasiat TOGA secara ilmiah. Masyarakat yang telah memiliki pengetahuan tentang khasiat TOGA dan menguasai cara pengolahannya dapat membudidayakan tanaman obat secara individual dan memanfaatkannya sehingga akan terwujud prinsip kemandirian dalam pengobatan keluarga. Selain itu juga dapat dikembangkan menjadi usaha kecil dan menengah di bidang obat-obatan herbal, yang selanjutnya dapat disalurkan ke masyarakat. Berdasarkan Rahayu (2005) pekarangan di suatu desa selain berfungsi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, juga memperlihatkan cukup besar potensinya dalam menunjang pendapatan pemiliknya.

Mengingat TOGA sangat bermanfaat untuk kesehatan dan ekonomi, maka adanya pemanfaatan sumberdaya perdesaan berupa TOGA dengan melibatkan ibu rumah tangga yang tergabung pada Kelompok Wanita Tani Pancor Godang 1 di Desa Peresak, Kecamatan Narmada diharapkan mampu mendukung peningkatan kesehatan masyarakat dan sekaligus pemberdayaan wanita dalam upaya pengentasan kemiskinan di Kabupaten Lombok Barat serta upaya konservasi terhadap lingkungan. Oleh karena itu dipandang perlu bagi Tim Pengabdian, Dosen FMIPA UNIZAR untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan mengambil judul Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani "Pancor Godang 1" Melalui Penanaman Dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Untuk Wirausaha Dan Konservasi Lingkungan Desa Peresak, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat.

## **METODE**

Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah Kelompok Wanita Tani (KWT) Pancor Godang 1 di Desa Peresak, Kabupaten Lombok Barat. Target sasaran berjumlah 17 orang.

Metode kegiatan pengabdian, yaitu:

### **1. Ceramah**

Metode ceramah yang dikombinasikan dengan menggunakan laptop dan LCD proyektor digunakan untuk menyampaikan materi tentang: (a) khasiat TOGA secara ilmiah, (b) penanaman TOGA, dan (c) pengolahan TOGA. Penggunaan metode ini dapat memberikan

- 1353 *Sosialisasi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk Wirausaha dan Konservasi Lingkungan di Desa Peresak Kecamatan Narmada - Rosalina Edy Swandayani, Arista Suci Andini, Syuhriatin, Diah Meidatuzzahra, Hasan Basri, Slamet Mardiyanto Rahayu, Meilinda Pahriana, Baiq Diah Fitasari*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i6.479>

materi relatif banyak secara padat, cepat, dan mudah.

## 2. Demonstrasi Metode

Demonstrasi digunakan untuk menunjukkan suatu proses kerja sehingga memberikan kemudahan bagi peserta pengabdian. Demonstrasi dilakukan oleh tim pengabdian sebagai narasumber untuk menyampaikan atau mempraktekkan pengolahan TOGA menjadi bahan minuman. Adapun demonstrasi pembuatan teh bunga telang kepada Kelompok Wanita Tani Teh Bunga Telang diperoleh dengan melarutkan kelopak bunga telang dalam air panas. Bunga telang akan lebih mudah larut pada air dengan suhu mendidih sebagaimana seduhan teh pada umumnya. Sampel bunga telang sebanyak 5 buah kelopak (1,0 gram) diambil untuk dilarutkan dalam 250 ml air mendidih (Kusuma, 2019).

## Langkah-langkah Kegiatan

Adapun langkah-langkah kegiatan ini melalui tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan, merupakan perencanaan program pengabdian yang meliputi: (a) koordinasi dengan pihak desa lokasi pengabdian, (b) penetapan waktu pelatihan, (c) penentuan sasaran dan target peserta pelatihan, dan (d) perencanaan materi pelatihan.
2. Pelaksanaan, untuk meningkatkan pengetahuan anggota KWT tentang khasiat TOGA secara ilmiah dan tata cara menanam, membudidayakan TOGA serta meningkatkan keterampilan dalam mengolah TOGA diberikan kegiatan pelatihan.

Pelatihan dilakukan oleh tim pengabdian untuk penyamaan persepsi dengan peserta. Pelatihan dilakukan dengan penyediaan sarana dan prasarana kegiatan pengabdian dalam upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu rumah tangga anggota KWT, meliputi penyampaian makalah tentang aneka jenis tanaman obat-obatan dan khasiatnya, tata cara penanaman tanaman obat yang baik, serta praktek pengolahan tanaman obat menjadi bahan minuman.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Sosialisasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk Wirausaha dan Konservasi lingkungan mendapatkan respon yang sangat baik oleh mitra sasaran yaitu Kelompok Wanita Tani Pancor Godang 1.

Capaian pelaksanaan pengabdian kepada mitra sasaran yaitu KWT Pancor Godang 1 adalah berupa sosialisasi dan pendampingan pemanfaatan tanaman obat dengan membuat minuman kesehatan. Selain itu KWT juga diedukasi dalam proses budidaya dan peluang usaha yang dapat dihasilkan dalam memanfaatkan tanaman pekarangan tersebut. Mitra juga diberikan pengetahuan dalam melakukan budidaya dan manfaatnya untuk kelestarian lingkungan. Adapun jumlah peserta sebanyak 15 orang terdiri dari anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Pancor Godang 1.

1354 *Sosialisasi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk Wirausaha dan Konservasi Lingkungan di Desa Peresak Kecamatan Narmada - Rosalina Edy Swandayani, Arista Suci Andini, Syuhriatin, Diah Meidatuzzahra, Hasan Basri, Slamet Mardiyanto Rahayu, Meilinda Pahriana, Baiq Diah Fitasari*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i6.479>

## **Sosialisasi Pemanfaatan TOGA untuk Wirausaha dan Konservasi Lingkungan**

Kegiatan pengabdian dilakukan dengan cara Sosialisasi presentasi mengenai pemanfaatan TOGA. Presentasi kegiatan menggunakan metode ceramah dengan diskusi dengan membawa alat peraga/ contoh TOGA guna menunjang materi yang disampaikan (Sari, 2019). Sosialisasi tentang pemanfaatan TOGA dilakukan dalam bentuk sosialisasi berupa materi teori. Materi disampaikan oleh ketua tim dan dibantu oleh 3 anggota tim. Tim sosialisasi yang lain memastikan bahwa peserta pengabdian telah faham terhadap materi yang disampaikan. Selama pemberian materi diselingi joke-joke segar dan tanya jawab agar peserta lebih semangat dan tertarik mengikuti seluruh rangkaian acara. Adapun materi yang disampaikan berupa manfaat pekarangan rumah, tanaman pekarangan rumah yang berkhasiat sebagai tanaman obat, pembuatan minuman kesehatan dengan Bunga Telang yang dilakukan oleh tim dosen dan KWT, peluang usaha membuat minuman kesehatan, budidaya tanaman kesehatan serta manfaatnya untuk kelestarian lingkungan.

Adapun gambar kegiatan penyampaian materi disajikan pada Gambar 1 sedangkan demonstrasi pada Gambar 2.



Gambar 1. Penyampaian materi



Gambar 2. Demonstrasi Pembuatan Minuman Kesehatan (Teh Bunga Telang)

## **Monitoring dan Evaluasi**

Untuk mengevaluasi kinerja sosialisasi ini dilakukan tanya jawab untuk memantapkan pengetahuan tentang materi yang disampaikan. Adapun hasilnya adalah bahwa mitra yang terdiri dari anggota KWT merasa puas mengikuti sosialisasi ini dan mereka sudah siap untuk melakukan budidaya seperti yang telah diajarkan oleh tim sosialisasi. Adapun foto setelah kegiatan selesai tersaji pada Gambar 3.

- 1355 *Sosialisasi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk Wirausaha dan Konservasi Lingkungan di Desa Peresak Kecamatan Narmada - Rosalina Edy Swandayani, Arista Suci Andini, Syuhriatin, Diah Meidatuzzahra, Hasan Basri, Slamet Mardiyanto Rahayu, Meilinda Pahriana, Baiq Diah Fitasari*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i6.479>



Gambar 3. Foto Saat Kegiatan Selesai

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh tim PKM Prodi Biologi dengan topik kegiatan Sosialisasi Pemanfaatan TOGA untuk Wirausaha dan Konservasi Lingkungan Di Desa Peresak, Kecamatan Narmada mendapat tanggapan yang sangat baik dari para peserta. Peserta lebih leluasa berekspresi dan bertanya terkait manfaat tanaman kesehatan dan proses pembuatan minuman kesehatan tersebut. Materi ini sangat menarik dan baru untuk mereka, selanjutnya mereka dapat mempraktekkan di rumah atau setelah ini dapat dijadikan sebagai peluang usaha untuk pemulihan ekonomi pada masa pandemi COVID-19.

## DAFTAR PUSTAKA

- Febriansah, R. 2017. Pemberdayaan Kelompok Tanaman Obat Keluarga Menuju Keluarga Sehat di Desa Sumberadi, Mati, Sleman. *Jurnal Berdikari*. Vol 5 ( 2).
- Kusuma, D.A. 2019. Potensi Teh Bunga Telang (*Clitoria ternatea*) sebagai Obat Pengencer Dahak melalui Uji Mukositas. *Risenologi*: Vol 4 (2).
- Novaldi, J.D & Ninuk. 2020. Studi Pemanfaatan Pekarangan Rumah Terkait tumbuhan Obat

Keluarga (TOGA) di Desa Bubulak, Bogor. *Jurnal Pusat Informasi masyarakat Vol 2 (3)*.

Rahayu, M. & Prawiroatmodjo. 2005. Kenekaragaman Tanaman Pekarangan dan Pemanfaatannya di Desa Lambeapi Pulau Wawoni, Sulteng. *Jurnal Teknik Lingkungan P3TL-BPPT*. Vol 6 (2).

Sari, S.M & Ennimay. 2019. Pemanfattan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) pada Masyarakat. *Dinamisa Vol 3*.

Savitri A. (2016). Tanaman Ajaib Basmi Penyakit dengan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) Mengenali Ragam dan Khasiat TOGA Meramu Jamu Tradisional/ Herbal dengan TOGA. Bibit Publisher, Depok.